

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk tidak hanya sekadar membaca lafadz Al-Qur'an, namun juga memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suryani (2021), "Pembelajaran Al-Qur'an harus diarahkan pada penguatan aspek spiritual, intelektual, dan sosial siswa sejak dini melalui metode yang sistematis dan menyenangkan." Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter Islam.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Al-Qur'an lebih ditekankan pada aspek membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf. Hal ini penting karena kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah makna. Menurut Hamdani (2020), "Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus menitikberatkan pada ketepatan lafadz dan penggunaan kaidah tajwid agar makna ayat tetap terjaga." Maka dari itu, guru perlu memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengajarkan teknik membaca yang benar.

Pentingnya metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an juga ditegaskan oleh para ahli pendidikan. Menurut Hasan (2019), "Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi dan adaptif seperti talaqqi, demonstrasi, dan permainan edukatif sangat membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an." Penggunaan media audio-visual dan pendekatan yang menyenangkan menjadi alternatif agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tetap antusias dalam belajar.

Selain kemampuan teknis, pembelajaran Al-Qur'an juga harus memperhatikan aspek afektif siswa, yaitu bagaimana menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an. Menurut Rohman (2022), "Rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an dapat dibangun melalui keteladanan guru, lingkungan yang mendukung, serta kegiatan seperti tadabbur dan hafalan yang rutin." Lingkungan sekolah yang religius sangat membantu proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri siswa.

Dalam pengembangan kurikulum, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan mata pelajaran lain juga sangat disarankan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ma'ruf (2020), "Pendidikan Al-Qur'an idealnya tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu agar siswa memahami bahwa ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan." Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan membentuk pribadi religius, tetapi juga intelektual yang Qur'ani.

## 2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan fondasi awal dalam pendidikan Islam yang harus diberikan sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi syarat dasar bagi umat Muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Munir (2018), "Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi prasyarat penting dalam proses pembelajaran agama, karena pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an hanya dapat dilakukan jika seseorang mampu membaca dengan benar." Oleh karena itu, pembelajaran ini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an adalah penguasaan tajwid, yaitu kaidah-kaidah yang mengatur cara pelafalan huruf dan ayat dengan benar. Tanpa penguasaan tajwid, makna bacaan bisa berubah. Menurut Rahmah (2019), "Kesalahan dalam penerapan hukum tajwid dapat berakibat pada perubahan makna ayat Al-Qur'an, bahkan bisa menyebabkan makna yang bertentangan." Oleh sebab itu, pelatihan membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan pembiasaan tajwid sejak tahap awal.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat beragam, mulai dari metode tradisional seperti Iqro', Qira'ati, hingga pendekatan modern berbasis teknologi.

Menurut Nasir (2021), "Metode Iqro' masih menjadi pilihan utama dalam pendidikan dasar karena penyampaianannya bertahap dan mudah

dipahami anakanak.” Namun, dalam perkembangannya, penggunaan aplikasi digital dan audio interaktif mulai banyak digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan adaptif.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Lestari (2020), “Keberhasilan pembelajaran membaca AlQur’an sangat bergantung pada pendekatan guru dalam membimbing siswa, serta kemampuannya menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik.” Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pembelajaran Al-Qur’an sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan agama.

Selain dari aspek teknis membaca, penting juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an. Kegiatan seperti muraja’ah, tahfidz, dan tilawah bersama menjadi bagian dari upaya menumbuhkan semangat membaca Al-Qur’an secara rutin. Menurut Zainuddin (2017), “Keteladanan guru dan lingkungan religius menjadi faktor utama dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan istiqamah.” Dengan demikian, pembelajaran membaca AlQur’an tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual siswa.

### 3. Prinsip dan Kaidah Membaca Al Qur’an

Membaca Al-Qur’an tidak bisa disamakan dengan membaca teks

biasa. AlQur'an adalah firman Allah yang memiliki tata cara khusus dalam pelafalannya. Prinsip utama dalam membaca Al-Qur'an adalah tartil, yakni membaca secara perlahan, jelas, dan sesuai kaidah tajwid.

Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثْلَ الْفُزَانِ تَرْتِيلاً

*“ atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”(Q.S. Al-Muzzammil[30]:4)*

Menurut Qomaruddin (2020), "Tartil didalam membaca Al-Qur'an berarti menggabungkan antara kefasihan lisan dan pemahaman, sehingga bacaan bukan hanya terdengar indah tapi juga bermakna. "Prinsip lainnya adalah menjaga makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah. Kesalahan dalam makhraj dapat mengubah arti kata dalam Al-Qur'an.

Menurut Syahrin (2019), “Makharijul huruf adalah aspek teknis yang krusial dalam membaca Al-Qur'an karena menyangkut keaslian bunyi huruf sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW.” Oleh karena itu, pengenalan dan latihan makhraj sejak dini sangat penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selain makhraj, kaidah tajwid merupakan sistem yang mengatur cara membaca Al- Qur'an secara benar. Kaidah ini meliputi hukum nun sukun dan tanwin (izhar, idgham, iqlab, ikhfa'), hukum mim sukun, mad, dan qalqalah. Menurut Hasanah (2021), “Tajwid bukan hanya soal estetika bacaan, tapi juga sarana menjaga kesucian teks Al-Qur'an dari perubahan

atau kesalahan dalam pelafalan.” Oleh karena itu, membaca Al- Qur’an tanpa tajwid dianggap tidak sempurna dan bisa merusak makna.

Setiap jenis bacaan dalam Al-Qur’an memiliki karakteristik yang harus diperhatikan, salah satunya adalah hukum mad. Hukum mad berkaitan dengan panjang-pendek bacaan, sehingga tidak boleh diabaikan. Ketepatan dalam membaca mad akan menjaga keindahan serta keaslian bacaan Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid. Kesalahan dalam penerapan hukum mad dapat mengubah struktur kalimat Al-Qur’an dan berpengaruh pada makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan hukum mad dengan benar menjadi hal yang sangat penting agar bacaan tetap tartil, indah, dan bermakna sesuai pesan yang dimaksud.

Menurut Maulida (2022), “Bacaan mad sering diabaikan oleh pemula, padahal perannya sangat vital dalam membedakan antara kalimat biasa dan penekanan makna dalam ayat.” Oleh karena itu, latihan panjang-pendek bacaan harus menjadi fokus dalam pembelajaran dasar agar pembaca dapat memahami makna ayat secara benar dan tidak keliru dalam pengucapan. Selain itu, prinsip membaca Al-Qur’an tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga harus diiringi dengan adab dan sikap batin yang khusyuk. Membaca dengan hati yang tenang, menjaga kebersihan, serta menghadirkan niat ibadah merupakan bagian penting dari etika membaca Al-Qur’an sehingga bacaan menjadi lebih bermakna dan bernilai ibadah.

Menurut Rahmat (2018), “Membaca Al-Qur’an tanpa

memperhatikan adab sama saja dengan membaca buku biasa, padahal membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang harus penuh rasa hormat dan kesungguhan." Kombinasi antara aspek teknis dan spiritual inilah yang membentuk kualitas bacaan yang baik.

#### 4. Pendekatan Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan psikomotorik, yaitu melatih keterampilan fisik siswa dalam melafalkan huruf dan ayat secara benar. Menurut Sauri (2020), "Pendekatan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih menekankan pada pelafalan huruf, irama bacaan, serta posisi mulut dan lidah dalam membunyikan huruf hijaiyah." Pendekatan ini sangat cocok untuk anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap belajar membaca.

Selain itu, pendekatan emosional dan spiritual juga penting diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan huruf dan hukum bacaan, tetapi juga membangkitkan rasa cinta dan hormat terhadap AlQur'an. Menurut Anshari (2019), "Pendekatan afektif bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an melalui keteladanan guru dan suasana pembelajaran yang menyenangkan." Suasana religius yang dibangun di kelas juga turut mendorong semangat siswa untuk belajar membaca dengan tekun.

Pendekatan komunikatif dan partisipatif juga mulai banyak

diterapkan, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif membaca, berdiskusi, dan mempraktikkan secara langsung. Menurut Kartika (2021), “Melalui pendekatan partisipatif, siswa merasa memiliki peran dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.” Model ini cocok dipadukan dengan metode talaqqi atau baca simak bersama guru.

Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pendekatan multimedia dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Aplikasi digital, video interaktif, dan rekaman murottal menjadi alat bantu yang efektif, terutama dalam situasi pembelajaran daring atau saat guru menghadapi banyak siswa. Menurut Hafidz (2022), “Pendekatan berbasis teknologi membantu siswa mempelajari pelafalan yang benar melalui contoh audio visual yang bisa diulang kapan saja.” Pendekatan ini sangat relevan dengan generasi digital saat ini.

Terakhir, pendekatan individualisasi juga penting diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan kemampuan masing-masing. Menurut Mahfud (2018), “Pendekatan individual dalam pembelajaran Al-Qur'an membantu siswa berkembang sesuai kecepatannya sendiri tanpa tekanan dari teman yang lebih cepat.” Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adil dan efektif untuk semua siswa.

## 5. Teknik dan Pendekatan Membaca Al-Qur'an pada Anak

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan penting dalam pendidikan agama Islam, terutama bagi anak-anak. Dalam konteks ini, teknik yang tepat dalam mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an sangat krusial. Teknik yang pertama dan paling mendasar adalah teknik tajwid yang mengajarkan pengucapan hurufhuruf Arab dengan benar. Menurut Suyadi (2014), tajwid membantu anakanak dalam mengucapkan huruf dengan tepat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang ada, sehingga makna ayat tersebut bisa dipahami dengan baik. Penguasaan teknik tajwid ini juga memberikan landasan yang kuat bagi anakanak dalam mendalami Al-Qur'an di masa depan (Suyadi, 2014).

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak juga sangat penting. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan model pengajaran berbasis permainan (game-based learning), yang memanfaatkan unsur-unsur permainan untuk menarik minat anak. Dalam konteks ini, permainan seperti “mendengarkan dan menirukan bacaan” dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan anak pada bacaan Al-Qur'an. Menurut Arifin (2017), permainan yang melibatkan aktivitas mendengarkan dan menirukan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca sekaligus membangun minat anak untuk lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Selain teknik dan pendekatan yang digunakan, lingkungan belajar juga memainkan peran yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an pada

anak. Sebuah studi oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, seperti memiliki guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Anak-anak yang belajar dalam lingkungan yang mendukung dengan guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an cenderung lebih cepat menguasai bacaan dan hafalan.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan membaca dengan sering dan konsisten juga menjadi faktor penentu. Al-Qur'an menyarankan umat Islam untuk senantiasa membaca kitab ini secara rutin. Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al- Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Menurut Fatimah (2019), dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an setiap hari, meski dalam jumlah yang sedikit, anak-anak akan terbiasa dan mampu menghafal serta memahami ayat-ayat tersebut dengan lebih baik dari waktu ke waktu.

## **B. Konsep Dasar Tajwid**

### **1. Pengertian tajwid**

Tajwid secara etimologi berasal dari kata "jawwada" yang berarti membaguskan atau memperbaiki. Secara terminologi, tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama. Menurut Imam Al-Jazari, tajwid adalah "memberikan hak dan mustahak dari setiap huruf, serta mengetahui makhraj huruf dan sifatsifatnya" (Al- Jazari, 2010).

Manna Al-Qattan (2011) mendefinisikan tajwid sebagai pengetahuan tentang kaidah-kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, menurut Ahmad Annuri (2013), tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan karakteristiknya. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tajwid merupakan ilmu yang membahas tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, meliputi tempat keluarnya huruf (makhraj), sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan lainnya.

### **2. Tujuan Mempelajari Tajwid**

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.

Menurut Abdullah (2014), tujuan mempelajari tajwid antara lain:

- a. Menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an

- b. Menjaga kemurnian dan keaslian bacaan Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW
- c. Memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d. Meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al- Qur'an dengan baik (sesuai dengan kaidah tajwid) hukumnya adalah fardhu 'ain. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan)."

### 3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ruang lingkup ilmu tajwid mencakup beberapa aspek, di antaranya:

- a. Makharijul Huruf (Tempat Keluarnya Huruf) Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf ketika membunyikan huruf-huruf hijaiyah. Menurut Imam Khalil bin Ahmad (dalam Annuri, 2013), tempat keluarnya huruf hijaiyah terbagi menjadi lima tempat utama, yaitu:
  - 1. Al-Jauf (rongga mulut)
  - 2. Al-Halq (tenggorokan)
  - 3. Al-Lisan (lidah)
  - 4. Asy-Syafatain (dua bibir)
  - 5. Al-Khaisyum (rongga hidung)
- b. Sifatul Huruf (Sifat-Sifat Huruf) Sifatul huruf adalah karakteristik

atau keadaan yang melekat pada huruf ketika diucapkan. Sifat huruf terbagi menjadi dua, yaitu sifat yang memiliki lawan (seperti Jahr dan Hams, Syiddah dan Rakhawah) dan sifat yang tidak memiliki lawan (seperti Shafir, Qalqalah, dan Liin).

- c. Ahkamul Huruf (Hukum-Hukum Huruf) Ahkamul huruf meliputi:
  - 1) Hukum Nun Mati dan Tanwin: Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa
  - 2) Hukum Mim Mati: Idgham Mimi, Ikhfa Syafawi, dan Izhar Syafawi
  - 3) Hukum Alif Lam: Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah
  - 4) Hukum Mad (Panjang Pendek): Mad Thabi'i, Mad Far'i, dll.
  - 5) Hukum Waqaf (Berhenti) dan Ibtida' (Memulai)
- d. Gharaib Al-Qira'at (Bacaan-Bacaan Gharib) Merupakan bacaan-bacaan khusus dalam Al-Qur'an yang memiliki cara baca berbeda dari kaidah umum, seperti imalah, isyam, tashil, dan naql.

### **C. Pembelajaran Tajwid Di Sekolah Dasar**

#### **1. Urgensi Pembelajaran Tajwid di Tingkat Sekolah Dasar**

Pembelajaran tajwid di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak. Menurut Suyono (2017), usia sekolah dasar merupakan masa emas (golden age) untuk menanamkan dasar-dasar kemampuan membaca Al-Qur'an karena kemampuan memori anak pada usia tersebut sangat baik.

Ahmad Soenarto (2015) menyatakan bahwa pengenalan dan penerapan kaidah tajwid sejak dini akan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, yang akan terbawa hingga dewasa. Lebih lanjut, Rahmat (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran tajwid pada anak usia sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kaidah bacaan Al-Qur'an tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran tajwid di sekolah dasar menjadi pondasi awal yang kuat bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

## 2. Kompetensi Dasar Pembelajaran Tajwid untuk Kelas V Sekolah Dasar

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, pembelajaran tajwid untuk kelas V memiliki beberapa kompetensi dasar yang perlu dicapai siswa, di antaranya:

- a. Mengenal hukum bacaan nun mati/tanwin (izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa)
- b. Mengenal hukum bacaan mim mati (idgham mimi, ikhfa syafawi, dan izhar syafawi)
- c. Mengenal hukum bacaan mad (mad thabi'i, mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil)
- d. Mengenal tanda waqaf (berhenti) dan washal (menyambung) dalam bacaan Al-Qur'an

- e. Mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Berdasarkan penelitian Sofyan (2019), kompetensi dasar tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikomotor siswa kelas V yang sudah mampu memahami konsep yang lebih kompleks dan menerapkannya dalam praktik membaca AlQur'an.

### 3. Materi Pembelajaran Tajwid Kelas V Sekolah Dasar

Materi pembelajaran tajwid untuk kelas V sekolah dasar secara umum meliputi:

#### 1. Hukum Nun Mati dan Tanwin

- a) Izhar: Pengertian, huruf-huruf izhar, dan cara membacanya
- b) Idgham: Pengertian, pembagian idgham (bighunnah dan bilaghunnah), dan cara membacanya
- c) Iqlab: Pengertian, huruf iqlab, dan cara membacanya
- d) Ikhfa: Pengertian, huruf-huruf ikhfa, dan cara membacanya

#### 2. Hukum Mim Mati

- a) Idgham Mimi: Pengertian, huruf idgham mimi, dan cara membacanya
- b) Ikhfa Syafawi: Pengertian, huruf ikhfa syafawi, dan cara membacanya
- c) Izhar Syafawi: Pengertian, huruf-huruf izhar syafawi, dan cara membacanya

#### 3. Hukum Mad (Panjang Pendek)

- a) Mad Thabi'i: Pengertian, huruf mad thabi'i, dan cara membacanya
  - b) Mad Wajib Muttasil: Pengertian dan cara membacanya
  - c) Mad Jaiz Munfasil: Pengertian dan cara membacanya
4. Tanda Waqaf dan Washal
- a) Pengenalan tanda-tanda waqaf dalam Al-Qur'an
  - b) Cara berhenti yang benar
  - c) Cara memulai bacaan setelah waqaf

Menurut Arifin (2018), materi-materi tersebut diajarkan secara bertahap dengan memperhatikan tingkat kesulitan dan kematangan siswa dalam memahami konsep tajwid.

#### **D. Metode Pembelajaran Tajwid**

##### **1. Metode Pembelajaran Tajwid secara Konvensional**

Metode pembelajaran tajwid konvensional yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar antara lain:

##### **a. Metode Talqin**

Metode talqin adalah metode pengajaran tajwid dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh murid secara berulang-ulang hingga benar. Menurut Hamid (2016), metode ini sangat efektif untuk mengajarkan pengucapan huruf yang benar kepada anak-anak karena mereka dapat mendengar langsung dari guru cara membaca yang benar.

##### **b. Metode Qira'ati**

Metode qira'ati adalah metode membaca Al-Qur'an dengan

langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Dachlan (2014) menyatakan bahwa metode ini menekankan pada ketepatan bacaan dan menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Menurut Humam (2012), metode ini menggunakan pendekatan yang lebih praktis dengan tingkatan pembelajaran yang jelas dari jilid 1 hingga jilid 6.

d. Metode Pembelajaran Tajwid Inovatif

Beberapa metode pembelajaran tajwid inovatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar:

- 1) Metode Gambar dan Visualisasi Penggunaan gambar dan visualisasi untuk menjelaskan konsep tajwid, seperti gambar tempat keluarnya huruf (makhraj) dan cara pengucapan huruf. Menurut penelitian Santoso (2019), penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tajwid sebesar 40%.
- 2) Metode Permainan Edukatif Pendekatan pembelajaran tajwid melalui permainan edukatif, seperti puzzle huruf hijaiyah, kartu tajwid, dan kuis interaktif. Penelitian Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa metode permainan edukatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar tajwid.

- 3) Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Penggunaan aplikasi atau media digital dalam pembelajaran tajwid. Menurut Fathurrahman (2019), penggunaan aplikasi tajwid interaktif dapat membantu siswa memahami konsep tajwid dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- 4) Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung Metode pembelajaran dengan cara memperagakan dan mempraktikkan langsung bacaan tajwid. Nurlaila (2018) menyatakan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan tajwid yang benar.

## **E. Media Pembelajaran Tajwid**

### Jenis-Jenis Media Pembelajaran Tajwid

Media pembelajaran tajwid yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar antara lain:

#### 1. Media Visual

- a. Poster dan kartu huruf hijaiyah
- b. Diagram makhrajul huruf
- c. Bagan hukum tajwid
- d. Buku iqra', qira'ati, atau buku tajwid berwarna

#### 2. Media Audio

- a. Rekaman murattal Al-Qur'an dari qari terkenal
- b. Audio pembelajaran tajwid

- c. Kaset atau CD pembelajaran tajwid
3. Media Audio Visual
- a. Video pembelajaran tajwid
  - b. Film animasi tentang tajwid
  - c. Presentasi multimedia interaktif
4. Media Teknologi
- a. Aplikasi pembelajaran tajwid untuk smartphone atau komputer
  - b. E-book tajwid interaktif
  - c. Website pembelajaran tajwid

Menurut Arifin (2017), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tajwid dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

## **F. Metode Pembelajaran Kajian teori**

### **1. Pengertian metode pembelajaran**

Methodos adalah sebuah kata dalam Bahasa Yunani yang mengartikan cara atau jalan yang ditempuh. Dengan kata lain secara ilmiah, maka metode adalah menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek dari sasaran yang bersangkutan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau dengan kata lain cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari dua penjelasan diatas tentang metode peneliti menyimpulkan bahwa metode adalah cara (secara ilmiah) yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan demi mencapai tujuan tertentu.

## 2. Macam-macam metode pembelajaran

Agar tercapai tujuan pembelajaran, maka guru diharuskan mempunyai atau memiliki metode mengajar yang tepat. Dalam bukunya *Pengajaran Mikro 2006* Suwarna, mengatakan ada 11 metode pembelajaran. Berikut ini iadalah metodenya:

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah sering disebut sebagai metode kuliah, komunikasi lisan, atau ekspositori. Yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, yangmana dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa.

### b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid- murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

### c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan

menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternative pemecahan masalah.

d. Metode Drill

Sebagai metode mengajar, metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Metode demonstrasi sering disamakan dengan metode eksperimen, yakni guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan.

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus bertanggung jawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut. Metode ini tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR)

g. Metode Simulasi

Metode simulasi sebagai metode mengajar merupakan kegiatan untuk menirukan suatu perbuatan.

h. Metode Karyawisata

Merupakan cara yang dilakukan guru dengan mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan.

i. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode pengajaran di mana seorang guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.

j. Metode Kerja Kelompok

Metode kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbale balik antara individu serta sikap saling percaya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis data sebagai berikut:

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan menguraikan penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam suatu teori, sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan teori yang digunakan untuk menguraikan data yang ada tentang peran guru PAI dalam teknik pembelajaran hukum bacaan (tajwid) kelas V SD Negeri Locondong